

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Sedangkan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang bertujuan lulusannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup masyarakat.

Berkaitan dengan itu, Taufik Abdullah mengatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik dengan sistem asrama, artinya para santri dan kiyai hidup dalam pendidikan yang ketat dan disiplin.²

Berdirinya suatu pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari tatanan umat, oleh karena karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya, sehingga keberadaan pondok pesantren ditengah masyarakat tidak menjadi terasing. Sehingga

¹ Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo, 2004. Hlm: 73

² Masnur, Alam, *Model Pesantren Modern sebagai alternatif pendidikan masa kini dan mendatang*, Jakarta: Gaung persada, 2011, hlm: 2.

segala aktivitas di pondok pesantren mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan demikian masyarakat dapat memberi penilaian tersendiri bahwa sistem pesantren adalah merupakan sesuatu yang bersifat asli sehingga dengan sendirinya bernilai positif.

Selain itu berdirinya sebuah pesantren tidak terlepas dari peranan seorang tokoh atau pendiri dari pesantren itu sendiri. Seperti di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok telah berdiri sebuah Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Dr. M. Natsir sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pesantren Dr. M. Natsir adalah satu dari beberapa Pondok Pesantren modern yang ada di Sumatera Barat. Pesantren yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi pertanian dalam rangka otonomi finansial pesantren ini terletak di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kabupaten Solok.³

Berdasarkan Observasi pada tanggal 26 Mei 2018, Pondok Pesantren Dr. M. Natsir membuka satuan pendidikan dalam satu Yayasan yaitu Yayasan Nurul Iman. Yayasan Nurul Iman saat ini mengelola tiga tingkatan pendidikan atas nama Pondok Pesantren terpadu Dr. Muhammad Natsir, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD dan TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketiga tingkatan pendidikan tersebut terletak pada dua lokasi dengan jarak yang tidak berjauhan di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang. PAUD dan TK bertempat di Komplek Yayasan Nurul Iman.

³ Sumarno File, *Profil pesantren Dr. Moh. Natsir*, 2001

Selain itu, kompleks Yayasan Nurul Iman juga terdiri dari bangunan lainnya, yaitu Masjid, Mushalla, Asrama putra-putri, Panti Asuhan dan Dapur Pesantren. Sementara, Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak di sebelah Barat kompleks yayasan dengan jarak sekitar 500 meter.

Pesantren Dr. M. Natsir ini didirikan oleh seorang guru yang mengajar di SMA N Alahan Panjang yang berada tidak jauh dari lokasi pesantren tersebut. Pendiri dari Pondok Pesantren Dr. M. Natsir adalah Buya Darman yang lahir pada tanggal 1 Januari 1955 di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.⁴

Sejak 1992, rencana mendirikan sekolah tersebut mulai dibicarakan oleh berbagai komponen dan tokoh masyarakat Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang. Pertemuan pertama diadakan di Mushalla Nurul Iman, yaitu mushalla masyarakat Batubagiriak yang hingga saat ini masih digunakan oleh Pondok Pesantren Muhammad Natsir sebagai tempat belajar murid-murid madrasah diniyah awaliyah (MDA).⁵

Adapun yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini adalah bagaimana seorang tokoh yang tidak berasal dari Batubagiriak mau mendirikan Pesantren di Batubagiriak dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Oleh Buya Darman dalam mendirikan Pesantren Dr. M. Natsir sehingga Pondok pesantren Dr. M. Natsir masih tetap eksis hingga sekarang

⁴Rosma, masyarakat Batubagiriak, *wawancara langsung*, Batubagiriak, 26 Mei 2018

⁵Wawancara dengan Buya Darman (Sabtu, 26 Mei 2018)

bahkan santrinya tidak hanya berasal dari Alahan Panjang saja tetapi juga banyak yang berasal dari daerah- daerah lain seperti: Solok Selatan, Kerinci, Pesisir Selatan, dan lain- lain.

Menurut Penulis, Motivasi dan upaya Buya Darman mendirikan pondok Pesantren Dr. M. Natsir menarik untuk diungkapkan melalui penelitian yang berjudul: **Motivasi dan Upaya Buya Darman Mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir Alahan Panjang, Solok (Tinjauan Historis: 1990- 1994).**

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Batasan Temporal (Waktu)

Batasan temporal adalah batasan objek penelitian yang dimulai dari tahun 1990 sampai tahun 1994. Tahun 1990 menjadi batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut merupakan awal timbulnya motivasi Buya Darman mendirikan Pondok pesantren Dr. M. Natsir, sedangkan tahun 1994 menjadi batasan akhir karena Pondok pesantren Dr. M. Natsir resmi berdiri pada tahun tersebut.

2. Batasan Spasial (Lokasi)

Batasan Spasial adalah lokasi tempat dilakukannya penelitian. Yang menjadi Batasan Spasial dari penelitian ini adalah Batubagiriak, kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten

Solok. yang merupakan tempat berdirinya Pondok Pesantren Dr. M. Natsir.

3. Batasan Tematis (Aspek)

Batasan Tematis adalah tema atau aspek yang akan diteliti. Yang menjadi batasan tematis dari penelitian ini adalah motivasi dan upaya Buya Darman mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir Alahan Panjang, Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Motivasi Buya Darman Mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir
2. Apa Usaha Yang Dilakukan Buya Darman dalam Mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir
4. Bagaimana Dampak didirikannya Pondok Pesantren Dr. M. Natsir

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang motivasi dan upaya Buya Darman dalam mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir di Batubagiriak, kenagarian Alahan panjang, kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai perbandingan bagi peneliti- peneliti berikutnya yang akan meneliti mengenai motivasi dan upaya seorang tokoh dalam mendirikan sebuah pesantren.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan title sarjana (S1) pada prodi Tadris IPS- Sejarah , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang Pesantren khususnya di Sumatra Barat.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Motivasi : Suatu dorongan yang menyebabkan Buya Darman mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir di Desa Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti Kab. Solok.

Upaya : Usaha yang dilakukan oleh Buya Darman mendirikan Pondok Pesantren Dr. M. Natsir di Desa Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti kab. Solok.

Buya Darman : Tokoh yang mendirikan Pondok Pesantren Dr.M.

Natsir.

Pondok Pesantren : Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam.

Dr. M. Natsir : Nama dari pondok pesantren tersebut selain itu Beliau merupakan seorang tokoh nasional, pendidik, tokoh politik nasional, ulama besar dan pejuang nasional.

Alahan Panjang, : Tempat berdirinya Pondok Pesantren Dr. M. Natsir.

Solok

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara ringkas dari penulisan ini, penulis mencoba menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisikan landasan teoritis yang berisi tentang Motivasi, Tipe- Tipe Motivasi, Tujuan dan Fungsi Motivasi, Pondok Pesantren, Elemen- Elemen Pondok Pesantren, Serta Tujuan dan Fungsi Pesantren di Indonesia.

BAB III : Pada bab ini membahas metode penelitian yang berisi

tentang jenis penelitian dan metode penelitian yang terdiri atas: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan.

BAB IV : Pada bab ini membicarakan hasil penelitian yang berisi tentang Motivasi dan upaya Buya Darman dalam mendirikan pondok pesantren Dr. M. Natsir di Desa Batubagiriak, kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kab. Solok.

BAB V : Adalah penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG